

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Didit Darmawan¹, Nadzirah Shava Salsabila Salam Al Madury², Mas Adelia
Najibah³

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia¹²ⁿ

dr.diditdarmawan@gmail.com¹, nadzirahshv@gmail.com², adelianajibah61@gmail.com³

Abstract

A common phenomenon demonstrates Because students' learning outcomes vary greatly depending on their level of motivation and their teachers' pedagogical competence; thus, highly motivated students typically achieve the best academic results under the guidance of competent teachers. This study aims to ascertain how student learning results in the classroom are influenced by pedagogical skills and learning motivation. The Systematic Literature Riview (SLR) Research findings indicate that high levels of teachers' pedagogical competence and student motivation can serve as a strategy to increase students' learning outcomes; as a result, students with the aforementioned qualities are more likely to achieve optimal learning outcomes. Because of this, it is very important to increase the teacher's pedagogical skills and students' enthusiasm for learning through the use of various techniques and creative teaching methods in order to maximize learning outcomes and achieve the desired educational goals.

Keywords: Learning Outcomes; Learning Motivation; Islamic Religius Education; Junior High School; Teachers' Pedagogical Competenc.

(*) Corresponding Author: Nuryasin, mviacins@gmail.com, 081213961760. 085315119171.

PENDAHULUAN

Relevansi pendidikan dalam menjawab tantangan global semakin krusial, karena pendidikan perlu membentuk partisipan yang bukan hanya cerdas akademis, akan tetapi juga membentuk berkesadaran sosial, responsif terhadap perubahan, dan berkontribusi pada keberlanjutan. Menurut Mardikaningsih *et al.* (2021) Dalam fenomena ini yang menekankan pentingnya orientasi pendidikan untuk membentuk kompetensi keberlanjutan dan kewarganegaraan global yang adaptif. Sartika *et al.* (2024) menyatakan pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat di semua lingkungan dan kondisi, dan tanpa diragukan lagi berkontribusi pada perkembangan setiap individu. Secara sederhana dan universal, Upaya manusia untuk mewujudkan potensi spiritual dan fisik yang mereka miliki sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dapat berpengaruh pada pendidikan yang diperoleh. Pendidikan dan budaya saling terhubung dan memperkuat satu sama lain (Abd Rahman *et al.*, 2022). Pengembangan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif sangat bergantung pada pendidikan berkualitas tinggi. Dengan pendidikan yang tepat, seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya dan memperbesar peluangnya untuk bersaing di pasar kerja. Pendidikan bertujuan untuk membentuk prinsip-prinsip moral dan karakter siswa selain kemampuan kognitif mereka, dan baik lingkungan sosial maupun prestasi akademik merupakan faktor penting dalam proses ini. Pengembangan

sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif sangat bergantung pada pendidikan berkualitas tinggi. Dengan pendidikan yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan memperbesar peluang mereka untuk bersaing di pasar kerja. Pendidikan bertujuan untuk membentuk prinsip moral dan karakter siswa selain kemampuan kognitif mereka, dan baik lingkungan sosial maupun prestasi akademik merupakan faktor penting dalam proses ini (Al Mursyidi & Darmawan, 2023; Firmansyah *et al.*, 2024). Untuk meyakinkan bahwa setiap orang memiliki pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh, pendidikan dalam segala bentuknya harus mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik (Nurjadid *et al.*, 2025).

Pendidikan bertujuan memenuhi kebutuhan dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan pribadi untuk kehidupan sosial dan pribadi yang memuaskan. Karakter, kecerdasan, dan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan global terbentuk melalui pendidikan di sekolah, yang dipengaruhi oleh faktor seperti infrastruktur, strategi pembelajaran, dan kualitas guru. Proses pengajaran dan pembelajaran yang direncanakan secara sistematis oleh pendidik merupakan bagian integral dari pendidikan sekolah (Kahfi & Srirahayu, 2021). Penelitian Firmansyah dan Darmawan (2023) menguatkan hal ini dengan menunjukkan bahwa pengembangan karakter pribadi siswa di ruang kelas merupakan hasil sinergi antara peran guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pendidikan di sekolah berfungsi sebagai alat untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi dewasa serta mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Kemampuan kognitif, seperti memahami konsep, mengingat informasi, menerapkan teori pada masalah, dan menganalisis masalah, aspek afektif, seperti sikap terhadap pembelajaran, minat dan motivasi, aktivitas dan tanggung jawab dalam pembelajaran, serta aspek psikomotorik, seperti keterampilan praktis, eksperimen, penggunaan alat, atau keterampilan fisik spesifik, merupakan beberapa indikator yang sesuai untuk menunjukkan hasil belajar siswa (Khoiroh *et al.*, 2020). Taksonomi Bloom, sebuah konsep tiga model hierarkis yang digunakan untuk mendefinisikan secara ilmiah perkembangan pendidikan anak-anak, merupakan istilah lain untuk gagasan perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif (Marta *et al.*, 2025).

Keberhasilan kesuksesan akademik yang ditunjukkan berdasarkan hasil ujian dan tugas, serta melalui partisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban membantu mencapai hasil belajar ini, merupakan contoh hasil belajar siswa. Kalangan akademis sering berpendapat bahwa keberhasilan kognitif siswa dapat dievaluasi dengan melihat hasil belajar mereka daripada nilai di rapor atau ijazah (Dakhi, 2020). Menurut Fernando *et al.* (2024), hasil belajar siswa bersifat heterogen, artinya pencapaian belajar bervariasi di antara siswa. Baik faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

Faktor-faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan komunitas siswa merupakan contoh yang dapat memengaruhi seberapa baik siswa belajar. Sementara itu, faktor internal meliputi kecerdasan, rasa ingin tahu, dan konsentrasi, kesehatan, kondisi fisik, ketekunan, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar (Yeni *et al.*, 2022). Sejumlah penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa keberhasilan hasil belajar siswa terpengaruh dengan beberapa faktor, sebagai berikut adalah disiplin belajar. (Rofiuddin & Darmawan, 2024), kemandirian belajar, praktik keagamaan, keterampilan mengajar guru (Yulianto *et al.*, 2024), serta kombinasi antara motivasi, kreativitas, dan kompetensi guru (Alfaaza & Darmawan, 2025).

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Kemampuan pedagogis, dalam keterkaitannya dengan instruktur dan dosen, adalah kemampuan seorang pendidik untuk mengarahkan proses pembelajaran mahasiswa dengan memahami kebutuhan mereka, menyusun kurikulum dan silabus, merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran

interaktif, memanfaatkan teknologi di dalam kelas, menilai atau mengevaluasi hasil belajar, serta mendorong perkembangan mahasiswa melalui penerapan berbagai metode pembelajaran. Dinamika lingkungan digital menuntut penguasaan teknologi dari para pengajar, yang secara langsung memengaruhi efektivitas interaksi edukatif dan pencapaian tujuan pembelajaran (Hariani & Mendrika, 2023). Kebutuhan akan integrasi teknologi ini juga menjadi perhatian pada sebuah Pendidikan Agama Islam, yang menegaskan pentingnya sudut pandang pedagogik guru dan budaya dalam penerapannya (Yuliastutik *et al.*, 2022).

Pentingnya penguasaan kompetensi ini juga berkaitan dengan aspek profesional guru secara lebih luas. Studi oleh Darmawan *et al.* (2021); Mardikaningsih *et al.* (2022) Dengan hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kepuasan kerja guru pada akhirnya meningkatkan keterampilan pedagogis mereka, penilaian kinerja, dan lingkungan kerja merupakan variabel kunci utama. Dengan demikian, integrasi antara kompetensi pedagogik dan teknologi menjadi semakin penting dalam praktik pendidikan kontemporer.

Kompetensi pedagogik guru menurut Azhar (2013) dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu: 1) Memfasilitasi pengembangan potensi secara optimal; 2) Guru perlu memahami karakteristik sosial, emosional, moral, budaya, dan intelektual para siswanya; 3) Penguasaan terhadap prinsip pembelajaran dan teori belajar terlihat dari Sanggupnya guru memilih teknik dan pendekatan yang tepat; 4) Kemampuan merancang pembelajaran; 5) Melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan mendidik; 6) Guru harus mampu menyusun penilaian terhadap proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dan hasil belajar; 7) Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran; 8) Guru dapat memanfaatkan evaluasi tersebut untuk meningkatkan standar pembelajaran. Hal ini dikarenakan para guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, karena mereka pada akhirnya bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran. Untuk memenuhi fungsi mereka sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi pedagogis (Rahayu & Muhtar, 2022). Kompetensi ini mencakup berbagai pengetahuan mendalam dan kemampuan yang berkaitan dengan psikologi dan karakteristik siswa. Guru yang menguasai kemampuan ini seharusnya mampu mengatasi kesulitan dengan siswa dan berkomunikasi dengan mereka secara lebih efektif dan efisien. Kompetensi pedagogis tersebut juga berperan penting dalam memotivasi siswa (Latif & Darmawan, 2024). Berbagai penelitian dalam pendidikan agama Islam telah menunjukkan pengaruh kompetensi guru dalam hal pedagogi, kepribadian, dan profesi terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa (Firmansyah *et al.*, 2024; Nafisa & Darmawan, 2025; Alfaaza & Darmawan, 2025). Guru harus terus meningkatkan pemahaman mereka tentang proses belajar dan siswa agar dapat berkembang sebagai individu (Akbar, 2021).

Motivasi adalah sebuah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Seorang siswa akan lebih mungkin mencapai hasil belajar yang diinginkan jika mereka termotivasi. Motivasi mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar dan berpotensi menghasilkan hasil yang positif. Tingkat motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil terbaik (Rahman, 2022). Beberapa Indikator motivasi belajar siswa dapat mengetahui antusias siswa dalam belajar (Listiawani *et al.*, 2024). Pertama, ketekunan dalam menghadapi tugas, yaitu kemampuan siswa untuk tetap fokus dan menyelesaikan tugas dengan konsisten. Kedua, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, mencerminkan motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu siswa. Ketiga, merasa senang dan puas saat mengerjakan tugas, yang menunjukkan keterlibatan emosional yang positif. Keempat, preferensi bekerja secara mandiri, yakni kecenderungan menyelesaikan tugas sendiri dengan inisiatif pribadi. Kelima, cepat bosan pada tugas rutin sebagai indikator negatif yang menurunkan motivasi. Terakhir, lingkungan belajar yang edukatif dan efektif, menekankan pentingnya kondisi fisik dan sosial yang mendukung keterlibatan serta konsentrasi siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi prestasi akademik siswa yang dimiliki dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi juga mempengaruhi guru dan siswa menjadi lebih proaktif, kreatif, dan terfokus. Siswa yang termotivasi tinggi cenderung berusaha meningkatkan diri dan berperan aktif sebagai anggota yang sukses dalam komunitas mereka, Sementara itu, siswa yang kurang termotivasi tidak menganggap serius pembelajaran mereka, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kesempatan siswa untuk meraih hasil belajar terbaik semakin besar seiring dengan tingginya tingkat kemauannya, menurut Nasution *et al.* (2022) Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan data yang diperoleh secara objektif guna mengkaji bagaimana motivasi belajar memengaruhi prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diterapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan tersebut merupakan prosedur yang disusun dengan cara sistematis dan dapat diulang untuk menelusuri, mengevaluasi, serta menyintesis hasil penelitian beserta konsep-konsep yang dikemukakan oleh praktisi dan peneliti. (Ulfa *et al.*, 2024). Beberapa prosedur telah dilakukan dalam penyelidikan ini untuk memastikan, mengkaji, dan mengevaluasi berbagai penelitian yang relevan. Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan agar setiap penelitian yang berkaitan dengan topik dan rumusan masalah dapat ditelaah secara menyeluruh, dinilai kualitasnya, serta diinterpretasikan secara sistematis. (Khairunnisa *et al.*, 2022).

Hasil belajar adalah variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan kompetensi pedagogis dan motivasi belajar merupakan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis bersifat deskriptif digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Selain memberikan landasan ilmiah bagi penyusunan kebijakan di sekolah menengah atas, analisis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut. Diharapkan bahwa dengan menggunakan pendekatan ini, akan diperoleh informasi yang lebih rinci mengenai unsur-unsur yang mendorong motivasi belajar, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogis guru dan kemajuan akademik siswa saling terkait erat. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian yang dilaporkan dalam sejumlah publikasi, hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar memiliki dampak yang signifikan. Berdasarkan sejumlah studi, termasuk penelitian oleh Amelia (2023) kompetensi pedagogis guru merupakan kemampuan pendidik untuk mengawasi proses belajar siswa yang setidaknya mencakup seluruh kemampuan mereka dalam menangkap pemahaman siswa, mempersiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran, mengevaluasi sebuah tujuan pembelajaran, dan juga dapat membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka sepenuhnya.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kemampuan pedagogis guru lebih berpengaruh daripada keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogis guru dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Penemuan ini sama dengan penelitian dari Irba (2022), yang menemukan bahwa kemampuan pedagogis guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Kent L. Johnson (dalam Darsino, 2023), kompetensi pedagogis guru mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan mengelola kelas dengan efektif sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa mengalami peningkatan. Menurut penelitian Rusmawan (2024),

Berdasarkan analisis penelitian, terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa dan kompetensi pedagogis guru pendidikan Islam. Namun demikian, kesimpulan ini bertentangan dengan temuan penelitian Ridwan *et al.* (2023), Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum memanfaatkan keahlian pedagogis guru secara optimal. Akibatnya, kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil belajar siswa masih terbatas. Selain itu, penelitian Rohmawati (2020) menemukan bahwa kompetensi pedagogis dan keahlian profesional guru PAI tidak memiliki korelasi yang signifikan. Penelitian oleh Wulandari dan Kamilia (2023) mengungkapkan bahwa pandangan siswa terhadap kemampuan pedagogis guru mereka memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar mereka. Kemampuan guru untuk membimbing siswa melalui proses belajar dikenal sebagai kompetensi pedagogis, menurut Muzaki (2023). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogis guru dan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian Alam dan Darmawan (2025) memperkuat bukti penting tentang hubungan penting antara kemampuan pedagogis guru dan hasil belajar ini. Penelitian ini juga mengkonfirmasi korelasi positif dan menemukan bahwa elemen penting seperti perencanaan pembelajaran yang sistematis, pengelolaan kelas, dan keterampilan evaluasi berkontribusi pada peningkatan hasil kognitif dan afektif siswa.

Tatap muka guru sangat penting untuk komunikasi pembelajaran di kelas karena membantu mengoptimalkan kegiatan belajar (Darmawan *et al.*, 2021). Malik *et al.* (2023) menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogis yang baik dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena berbagai alasan, antara lain kemampuan guru untuk memahami karakteristik siswanya, menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, melakukan penilaian pembelajaran, memiliki sumber daya pembelajaran yang memadai, serta memotivasi siswa. Kompetensi pedagogis guru harus terus ditingkatkan secara berkala guna memperbaiki kualitas pendidikan. Dari penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber daya bermanfaat untuk upaya untuk meningkatkan dan memperluas sistem pendidikan sekolah. Guru dengan kompetensi pedagogis yang kuat juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memberikan otonomi kepada siswa selama proses belajar, menantang mereka, dan memberikan kritik konstruktif (Lestari, 2024).

Variabel Motivasi Belajar

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama sangat dipengaruhi oleh proses belajar mereka. Untuk siswa yang mempunyai potensi di motivasi tinggi untuk belajar kelihatannya akan lebih bersemangat, fokus, dan aktif di kelas, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pendidik harus mendorong siswa untuk belajar di setiap tahap proses pembelajaran, agar siswa terdorong untuk mengikuti proses belajar secara aktif untuk memperoleh sebuah hasil belajar dapat berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan (Masnawati & Darmawan, 2024).

Faktor penyusunan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Motivasi dapat membantu seseorang mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ketika seseorang termotivasi, mereka akan terlibat dalam suatu aktivitas. Tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat menghasilkan hasil terbaik (Rahman, 2022). Dalam proses belajar, motivasi sangatlah penting. Tanpa motivasi, para siswa cenderung tidak memiliki minat maupun dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan mereka tidak terpenuhi oleh apa yang sedang dilakukan. Selama hal tersebut tidak memenuhi keinginan mereka; karena tidak semua hal yang menarik bagi orang lain juga akan menarik bagi seseorang yang spesifik. Salah satu aspek psikologi yang

tidak bersifat intelektual adalah motivasi belajar. Fungsinya yang unik yaitu untuk meningkatkan antusiasme dalam belajar, kegembiraan, kebahagiaan.

Banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Yunus, 2018). Dalam hal ini, siswa yang harus memiliki kemauan, keinginan, atau dorongan untuk belajar akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran karena mereka akan lebih termotivasi dan sikap serta perilaku mereka di kelas akan lebih terarah (Hamdo, 2022). Teori Abraham Maslow atau *Hierarchy of Needs Theory* Berdasarkan teori tersebut, setiap individu memiliki lima kebutuhan dasar yang menjadi pendorong dalam kehidupannya. Di antaranya adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan pengakuan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri (Maslow, 1943). Selain untuk memenuhi dan mempertahankan kebutuhan dasar tersebut, manusia juga dipengaruhi oleh keinginan untuk berkembang secara intelektual, seperti ingin belajar dan memahami hal baru (Maslow, 1943). Dalam hal yang sama, siswa harus percaya bahwa mereka harus belajar segala hal dari guru mereka agar dapat terlibat dalam proses belajar. Psikologi siswa terpengaruh, yang memotivasi mereka untuk secara rutin terlibat dalam belajar dengan semangat. Siswa yang kurang antusias mungkin dapat terinspirasi setiap hari oleh guru mereka.

Hasil penelitian Setyawati (2022) Temuan penelitian membuktikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam dipengaruhi secara positif oleh motivasi belajar. Penemuan ini juga diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2025), asli menurut penelitian tersebut, hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Satriana (2023), yang menemukan kalau motivasi belajar berpengaruh besar. Perubahan pada perilaku atau karakter siswa, interaksi mereka satu sama lain, serta pengetahuan yang mereka peroleh, akan menjadi indikator hasil belajar. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Prasetyo (2023) Dari Studi ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara prestasi akademik siswa dan keinginan mereka untuk belajar. Namun, individu yang sangat termotivasi biasanya mengerahkan upaya lebih besar untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh sejumlah aspek selama proses pembelajaran, termasuk lingkungan belajar, pendekatan pedagogis guru, dan fasilitas pembelajaran. Salah satu faktor terpenting yang membantu siswa mewujudkan potensi mereka sepenuhnya adalah motivasi belajar (Juaini *et al.*, 2022). Semakin termotivasi seorang siswa, semakin besar kemungkinannya untuk belajar lebih sering dan lebih keras, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Namun, motivasi setiap orang berbeda dalam kekuatan dan kelemahan tergantung pada berbagai faktor. Hal-hal tersebut meliputi keterampilan guru, tujuan atau aspirasi guru, karakteristik siswa, suasana kelas, aspek-aspek dinamis dalam proses pembelajaran, serta upaya guru dalam membimbing siswa (Teni & Yudianto, 2021). Motivasi belajar merupakan sebuah faktor yang dimana dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dikelas. Guru dapat menggunakannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di dalam kelas, guru harus memperhatikan strategi pengajaran mereka, memiliki moral yang kuat, menciptakan lingkungan yang damai dan nyaman, serta menyediakan sumber daya yang memudahkan proses belajar (Yani & Sari, 2022).

Siswa Mungkin tidak mencapai hasil belajar terbaiknya jika mereka tidak memiliki motivasi. Siswa dapat mengembangkan target dan keterampilan mereka melalui kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi akademik mereka (Amrulloh *et al.*, 2024). Guru harus menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada siswa untuk mendorong proses belajar yang tinggi sebagai komponen penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Diharapkan bahwa siswa yang termotivasi dan siap akan menggapai hasil belajar yang lebih positif sepanjang proses. Hal ini disebabkan

karena hasil belajar yang mencakup perbaikan dalam sikap dan perilaku, keterampilan, kemampuan, pemahaman, pengetahuan, dan kebiasaan merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran. Hasil akhir yang diterima siswa mencerminkan semua perubahan tersebut (Ilhamdani, 2023).

Implikasi dari penelitian ini adalah guru perlu untuk mengembangkan kompetensi pedagogis berkelanjutan agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan efektif. Guru perlu untuk menjadikan motivasi belajar sebagai salah satu aspek penting untuk merencanakan proses pembelajaran kepada siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Sekolah juga perlu untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dan menyediakan sumber belajar yang baik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogis guru dan motivasi belajar siswa dapat memberikan salah satu kontribusi terhadap peningkatan dengan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk kecendekiawanan peneliti. Untuk itu penulis diharapkan dapat mengungkapkan secara rinci dan mendalam hal-hal yang menjadi temuan dalam penelitiannya. Dalam bagian ini, penulis harus merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah (terutama jurnal internasional bereputasi). Penulis juga disarankan untuk merujuk hasil-hasil penelitian yang telah diterbitkan dalam Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman.

Berikut adalah beberapa contoh penulisan rujukan dalam tubuh artikel. Penulisan dapat seperti ini (Vhalery, 2020), atau juga ada dua penulis maka ditulis seperti ini (Vhalery & Karlina, 2020). Jika terdapat 4 atau lebih penulis, maka ditulis seperti ini (Vhalery et al, 2015). Lalu, dapat juga ditulis nama di luar tanda kurung, seperti Leonard (2013), menyesuaikan dengan pernyataan yang ditulis. Penulisan rujukan TIDAK PERLU mencantumkan halaman dari sumber rujukan yang dikutip. Perlu dicatat bahwa semua penyebutan nama adalah mengikuti nama belakang dari setiap penulis yang dikutip.

Bagian pembahasan diharapkan dapat memberikan sumbangan dan warna baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sesuai artikel yang ditulis. Untuk itu, penulis diharapkan dapat benar-benar memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa pembahasan yang dituliskan merupakan bagian penting dari keseluruhan isi artikel, yang dapat meningkatkan kualitas keilmuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut studi penelitian adalah variabel hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama sangat dipengaruhi oleh ketrampilan kompetensi pedagogis guru dan antusiasme siswa dalam proses belajar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis yang kuat dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung berpartisipasi secara aktif, penuh kegembiraan, dan konsisten dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar yang lebih baik dalam pendidikan Islam dapat dicapai melalui langkah-langkah untuk meningkatkan kemauan belajar siswa serta pengembangan keterampilan pedagogis guru. Para peneliti di masa mendatang didorong untuk melakukan penelitian serupa yang mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Al Mursyidi, B. M., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-33.
- Alam, M. B., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 48-59.
- Alfaaza, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 166-186.
- Amelia, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Parepare. *Dissertasi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Amrulloh, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 188-200.
- Anggraini, S., Akip, M., & Azman, Z. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP-IT Nur Riska Lubukinggau. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 165-173.
- Aridah, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Parepare. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ariyanti, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di MTs At-Thoyyibah Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Azhar, A. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Sosial Guru Fisika Sma/Ma. In *(Prosiding SEMIRATA 2013)*, 1(1), 293-305.
- Bahri, M. M. N. A. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMPN 2 Sleman. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Chajaroh, U. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Karakteristik Siswa terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 5 Dumai. *Jurnal Tamaddun Ummah (JTU)*, 2(2), 67-78.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-470.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Arifin, S., Sinambela, E. A., & Putra, A. R. (2021). Studi tentang Peranan Variabel Kompetensi, Penilaian Kinerja, dan Kondisi Kerja terhadap Perwujudan Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 516-530.

- Darsino, D. (2023). *Supervisi Akademik & Kompetensi Pedagogik Guru*. Cahya Ghani Recovery, Semarang.
- Dewi, W. C., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat MI. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 1-16.
- Fajariyah, U. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilogok. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Fatimah, N. A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Fauzan, F. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kendari. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Firmansyah, B., & Darmawan, D. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kompetensi guru PAI, perhatian orang tua, dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 203-214.
- Gea, S. H., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Gaya Mengajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP IT Khairul Imam. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 871-875.
- Hamdo, S. H. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, 3(2), 35-39.
- Hariani, M., & Mendrika, V. (2023). Online Learning Dynamics and Lecturers' Competence in Technology. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 39-42.
- Ilhamdani, I. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 1(2), 260-263.
- Irba, N. B. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Mathla'ul Anwar Global School Menes Pandeglang. *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 1890-1909.
- Kahfi, M., Srirahayu, E., & Nurparida, N. (2021). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(1), 63-70.
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia*, 6(2), 1846-1856.

- Khoiroh, N., Munoto, M., Anifah, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97-110.
- Latif, A., & Darmawan, D. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Faticih Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.
- Lestari, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 013862 Punggulan. *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 185-189.
- Listiawani, Z., Berlian, M., Anwar, A., & Vebrianto, R. (2024). Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8836-8844.
- Malik, A., Hitami, M., & Zamsiswaya, Z. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 291-309.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Rahmah, K., & Masnawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-26.
- Mardikaningsih, R., Masnawati, E., & Aisyah, N. (2021). Fostering Competence for Sustainability through Education and Adaptive Global Citizenship. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 267-272.
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli, G. (2025). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227-246.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15-28.
- Muzaki, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa dalam Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 4 Bojong. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 307-321.
- Nasution, F., Hasibuan, Y. R., Manurung, E., & Wahyuni, E. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 54-58.
- Nurjadid, E. F., R. Ruslan, & N. Nasaruddin (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054- 1065.
- Prasetyo, P., Kuku, K., & Sugeng, S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Penajam Paser Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 218-223.
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5708-5713.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-302.